

Relationship Between Democratic Parenting Styles Of Parents And The Self-Regulated Learning Of Students At SMA Swasta PAB 5 Klumpang For The Academic Year 2024/2025

Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan *Self-Regulated Learning* Siswa SMA Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Ajaran 2024/2025

Dinda Silvania¹, Khairina Ulfa Syaimi², Nur Asyah³, Nurul Azmi Saragih⁴

¹²³⁴Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email : dindasilvania@umnaw.ac.id, khairinaulfas@umnaw.ac.id, nurasyah@umnaw.ac.id,
nurulazmisaragih@umnaw.ac.id

*Corresponding Author

Received : 17 May 2025, Revised : 05 July 2025, Accepted : 27 July 2025

ABSTRACT

Self-regulated learning is an important ability that students must have to manage the learning process independently and responsibly. Democratic parenting style is one of the factors that affect self-regulated learning. The research aims to determine the relationship between democratic parenting styles of parents and the self-regulated learning of students at SMA Swasta PAB 5 Klumpang for the Academic Year 2024/2025. The research method used is quantitative approach with a correlational research design. The population in this study is all class tenth-grade students of SMA Swasta PAB 5 Klumpang, totaling 177 students. The sample in this study consisted of 40 tenth-grade students selected using purposive sampling technique based on the criteria of parents applying democratic parenting styles. Data collection instruments were a democratic parenting style questionnaire and a self-regulated learning questionnaire that had been tested for validity and reliability. The democratic parenting styles questionnaire obtained a cronbach's alpha of 0,913, and the self-regulated learning questionnaire obtained 0,851. The measurement scale used is the likert scale. The results of data analysis using the pearson product moment correlation technique showed a positive and significant relationship between democratic parenting styles and self-regulated learning, with correlation coefficients $r = 0,527$ and $p = 0,000$, meaning that the better the democratic parenting style of parents, the higher the self-regulated learning ability of students. The coefficient of determination of 0,278, indicates that self-regulated learning is influenced by democratic parenting styles by 27,8% and 72,2% by othe factors.

Keywords: Democratic Parenting Style, Self-Regulated Learning, Students

ABSTRAK

Self-regulated learning merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa untuk mengelola proses belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Salah satu faktor yang mempengaruhi self-regulated learning yaitu pola asuh demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan self-regulated learning siswa SMA Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Swasta PAB 5 Klumpang, dengan jumlah 177 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas X dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Instrumen pengumpulan data berupa angket pola asuh demokratis dan angket self-regulated learning yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Angket pola asuh demokratis memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,913 dan pada angket self-regulated learning sebesar 0,851. Skala pengukuran menggunakan skala likert. Hasil analisis data dengan teknik korelasi person product moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan self-regulated learning, dengan nilai koefisien $r = 0,527$ dan $p = 0,000$, artinya semakin baik pola asuh demokratis orang tua, maka semakin tinggi pula kemampuan self-regulated learning siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,278, menunjukkan bahwa self-regulated learning dipengaruhi oleh pola asuh demokratis sebesar 27,8% dan 72,2% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Self-Regulated Learning, Siswa

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuan dari proses ini adalah agar peserta didik memiliki landasan spiritual keagamaan, kepribadian yang terkendali, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Susandi & Widyawati, 2017).

Pendidikan merupakan sarana bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung dalam jalur formal maupun non formal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000), pendidikan suatu proses yang mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok dalam rangka mematangkan pribadi manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang dapat dilakukan secara formal, informal, maupun nonformal. Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki kemandirian dalam berfikir. Kemandirian intelektual ini bisa dicapai melalui berbagai bentuk pendidikan, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah (Lubis, Lubis, & Aziz, 2015).

Sebagai institusi pendidikan, sekolah menginginkan agar setiap peserta didik mampu belajar secara maksimal sehingga dapat meraih potensi yang optimal. Tuntutan dalam proses belajar ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu dengan disiplin, serta menjalankan aktivitas belajar secara lebih fokus dan intens. Dengan cara ini siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang kreatif, produktif, dan inovatif. Untuk mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut, siswa perlu memiliki kemampuan dasar yang meliputi keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar, mengendalikan proses belajar, serta memahami tujuan dan arah pembelajaran. Kemampuan ini dikenal dengan istilah *self-regulated learning* atau pembelajaran yang diatur sendiri oleh siswa (Lubis et al., 2015).

Bandura (Filho, 2001) dalam (Savira, 2014) *self-regulated learning* dapat dipahami sebagai suatu kondisi dimana seseorang yang sedang belajar mampu mengarahkan dan mengendalikan sendiri proses belajarnya. Individu tersebut secara aktif memantau motivasi dan tujuan belajarnya, mengelola strategi belajar yang digunakan, serta mengambil keputusan dan bertindak secara sadar selama proses pembelajaran langsung.

Siswa yang memiliki karakteristik *self-regulated learning* mampu memperluas pengetahuan dan mampu menjaga motivasinya, menyadari keadaan emosi mereka, punya strategi untuk mengelola emosinya, secara periodik memonitor kemajuan kearah tujuannya, menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat, mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan. Siswa yang aktif dalam proses belajar adalah mereka yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi dan bila siswa memiliki *self-regulated learning* yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga hasil belajar mereka menjadi tidak optimal (Aziz, 2016).

Zimmerman (1989) dalam (Kristiyani, 2016) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal yang dimaksud adalah pengetahuan, motivasi, kemauan untuk melakukan kegiatan belajar, jenis kelamin, kemampuan atau kecerdasan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor keluarga yang meliputi pola asuh orang tua, faktor sekolah, dan pengaruh teman sebaya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Menurut Kurniawan (2013) dalam (Kadir, Aras, & Patta, 2022) yaitu Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan non fisik. Menurut Hadi (2023) pola asuh orang tua terbagi menjadi empat jenis, yaitu pola asuh

otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh situasional, dan pola asuh permisif. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk membahas terkait dengan pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya harapan atau tuntutan dari orang tua kepada anak, namun tetap diiringi dengan komunikasi yang terbuka dari sikap hangat terhadap anak. Anak yang dibesarkan dalam pola asuh seperti ini umumnya merasa aman karena mendapatkan kasih sayang yang jelas dari kedua orang tuanya. Mereka juga cenderung tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengambil keputusan dengan tegas, dan memiliki kendali yang baik. Lingkungan yang dibentuk melalui pola asuh demokratis ini turut mendukung perkembangan kemampuan *self-regulated learning*, yaitu keterampilan penting yang berperan dalam pencapaian prestasi akademik anak, Santrock, (2002) dalam (Sari & Wahyuni, 2021).

Pada kenyataan yang terjadi di kehidupan, bahwa masih terdapat siswa yang kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajarnya sehingga membuat anak mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan mudah menyerah saat mendapatkan tugas yang sulit. Namun apabila adanya keterlibatan dari orang tua, seperti membantu dalam menetapkan tujuan belajar anak, dapat menjadi faktor dalam meningkatnya *self-regulated learning*.

Hal ini dapat dilihat dari penelitian (Jagad & Khoirunnisa, 2018) yang berjudul "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa SMPN X menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* sebesar 73,3% yang termasuk dalam kategori sedang. Bersamaan dengan hasil penelitian tersebut, penulis juga menemukan adanya masalah *self-regulated learning* yang terjadi pada siswa. berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Guru BK SMA Swasta PAB 5 Klumpang, beliau menjelaskan bahwa terdapat siswa yang kesulitan dalam menetapkan tujuan belajar, kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu untuk belajar, mudah menyerah saat menghadapi tugas yang sulit, tidak ada bimbingan dari orang tua dalam proses belajar siswa, serta tidak ada usaha dan motivasi untuk menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan kriteria khusus yaitu siswa kelas X dari SMA Swasta PAB 5 Klumpang dan siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis.

Dari permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan *self-regulated learning* siswa SMA Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Ajaran 2024/2025? dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan *self-regulated learning* siswa SMA Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, menurut Arikunto (2014) dalam (Bawamenewi & Syaimi, 2025) menyatakan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai gambaran awal tentang aktivitas yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas X di SMA Swasta PAB 5 Klumpang, yang berjumlah 177 siswa. Untuk penelitian ini teknik pengumpulan sampel yang akan peneliti gunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut (Machali, 2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Misalnya seseorang akan melakukan penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kelas X dari SMA Swasta PAB 5 Klumpang

2. Siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis

Untuk mendapatkan sampel berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memberikan pernyataan dalam bentuk angket kepada siswa kelas X SMA Swasta PAB 5 Klumpang. Berdasarkan hasil dari pemberian angket, maka jumlah sampel yang didapatkan adalah 130 siswa. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dan dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala likert berbentuk cheklist, dimana setiap pernyataan memiliki empat opsi jawaban (Pasaribu & Hidayati, 2024). Data yang terkumpul kemudian dihitung dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah di uji validitas dan reliabilitas, pernyataan angket yang tidak valid dibuang dan yang valid di bagikan kembali pada sampel agar data dihitung kembali menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS version 23.00 for windows*.

Indikator adalah sesuatu yang menjelaskan tentang variabel sehingga dapat di observasi atau dapat diukur dan tidak perbedaan persepsi mengenai variabel tersebut (Anggraini & Hutasuhut, 2022). Menurut Sugiyono, (2022) untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.

Maka indikator mengenai pola asuh demokratis menurut (Tridhonanto, 2014), sebagai berikut:

1. Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
2. Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak.
3. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan.
4. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
5. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
6. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
7. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
8. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
9. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
10. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
11. Orang tua menghargai disiplin siswa.

Indikator mengenai *self regulated learning* siswa Menurut Duncan dan McKeachie (2005) dalam (Darmiany, 2012), adalah:

1. Motivasi
 - a. Komponen nilai
 - b. Komponen ekspektansi
 - c. Komponen afektif
2. Strategi dalam belajar
 - a. Aspek kognitif
 - b. Aspek metakognitif

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Swasta PAB 5 Klumpang dengan sampel penelitian ini yang berjumlah 40 siswa dari kelas X SMA Swasta PAB Klumpang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu hanya pada siswa yang orang tua nya menerapkan pola asuh demokratis.

Uji Coba Angket

Butir-butir pernyataan dalam kuesioner atau angket harus di uji validitasnya dan reliabilitasnya sebelum uji lapangan dalam sebuah penelitian. Maka dari itu uji coba instrumen perlu diujikan untuk menentukan keakuratan istrumen sehingga dapat digunakan berulang-ulang (Arvi, 2024).

Uji coba yang dilakukan yaitu pada angket pola asuh demokratis dan angket *self-regulated learning*. Responden dalam pelaksanaan uji coba angket tersebut adalah 62 siswa SMA Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Ajaran 2024/2025. Responden tersebut tidak termasuk kedalam sampel penelitian. Setelah seluruh data angket uji coba terkumpul maka selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket tersebut.

Uji Validitas

Untuk mengetahui butir pernyataan angket valid dapat dilihat jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Terdapat 44 butir pernyataan angket pola asuh demokratis yang sudah diuji sehingga terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 18, 22, 25, 37 dan 39. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian, kemudian dari 39 butir pernyataan yang valid akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. r_{hitung} (0,275) > r_{tabel} (0,246) maka contoh pada angket pola asuh demokratis pernyataan pertama memperoleh r_{hitung} (0,275) > r_{tabel} (0,246) yang artinya butir item pernyataan pertama pada angket pola asuh demokratis dikatakan valid. Terdapat 40 butir pernyataan angket *self-regulated learning* yang sudah diuji sehingga terdapat 7 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 1, 7, 19, 21, 34, 37 dan 39. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian, kemudian dari 33 butir pernyataan yang valid akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. r_{hitung} (-0,106) < r_{tabel} (0,246) yang artinya butir item pernyataan pertama pada angket *self-regulated learning* dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Pratama & Saragih, 2022). Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan dari program *microsoft excel* dan *SPSS version 23.00 for windows*. Taherdoost (dalam Anggraini et al., 2022) dalam (Shahnan, Dewi, & Saragih, 2024) menjelaskan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai yang ditunjukkan *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut uji reliabilitas pada angket pola asuh demokratis:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	39

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel diatas, dengan nilai $r_{11} = 0,913$ > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas pada angket *self-regulated learning*:

Tabel 1. Uji Reliabilitas *Self-Regulated Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	33

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel diatas, dengan nilai $r_{11} = 0,851 > 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam setiap kelompok memiliki sebaran yang normal atau tidak (Putri & Hutasuhut, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS version 23.00 for windows*. Menurut (Kristanto, 2021), jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada data penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pola Asuh Demokratis	Self Regulated Learning
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	116.58	84.98
	Std. Deviation	15.479	5.433
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.095
	Positive	.117	.095
	Negative	-.112	-.091
Test Statistic		.117	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji normalitas, dimana variabel pola asuh demokratis memiliki nilai sebesar 0,183 dan variabel self-regulated learning sebesar 0,200, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data kedua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel (Dina Hidayati Hutasuhut, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *test for linearity* dengan bantuan *SPSS version 23.00 for windows*. Menurut (Lestari, Unsurya, & Pusat, 2023) dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dianggap linear,

sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan tersebut tidak linear. Adapun hasil uji linearitas berdasarkan *output SPSS* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Regulated Learning * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	(Combined) Linearity	657.558	22	29.889	1.030	.483
		Deviation from Linearity	319.412	1	319.412	11.005	.004
			338.146	21	16.102	.555	.900
	Within Groups		493.417	17	29.025		
Total			1150.975	39			

Berdasarkan tabel 4, hasil uji linearitas antar variabel pola asuh demokratis dan *self-regulated learning* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation From Linearity* sebesar 0,900. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,900 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar kedua variabel bersifat linear.

Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

Uji korelasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS version 23.00 for windows*. Dasar pengambilan keputusan menurut (Jabnabillah & Margina, 2022) apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi. Sementara itu, apabila nilai signifikansi tepat 0,05, maka perlu dilakukan perbandingan antara nilai *Pearson Correlation* dengan *r* tabel dengan ketentuan yaitu: apabila nilai *Pearson Correlation* $> r$ tabel, maka terdapat hubungan antar variabel dan apabila nilai *Pearson Correlation* $< r$ tabel, maka tidak ada hubungan yang signifikan. Adapun hasil Uji Korelasi *Product Momen* pada tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Pola Asuh Demokratis	Self Regulated Learning
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	.527**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 5. diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel pola asuh demokratis dan *self-regulated learning* mempunyai hubungan atau berkorelasi. Untuk melihat tingkat korelasi pada variabel x dan y maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Sugiyono (2022)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Samgat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil pada tabel 5. Diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* antara pola asuh demokratis dan *self-regulated learning* adalah 0,527. Mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang karena berada dalam rentang 0,40-0,599. Selain itu, hubungan antar kedua variabel bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula kemampuan *self-regulated learning* pada diri siswa.

Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS version 23.00 for windows.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi X Dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.259	4.678

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kondisi yang objektif (Fiqriansyah, 2021). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel yang diteliti X dan Y sebagai variabel terikatnya (Rosmaini & Tanjung, 2019). Nilai *R Square* pada tabel 4.9 memperoleh 0,278 artinya 27,8% *self-regulated learning* dipengaruhi pola asuh demokratis orang tua, sementara 72,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pengetahuan, motivasi, kemauan, jenis kelamin dan kemampuan atau kecerdasan, sekolah, dan teman sebaya.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan *self-regulated learning* siswa SMA Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Serta nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,527. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, maka semakin tinggi pula kemampuan *self-regulated learning* siswa. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022), nilai 0,527 termasuk dalam kategori hubungan sedang, yakni berada dalam rentang 0,40 hingga 0,599. Selain itu perolehan nilai koefisien determinasi sebesar 0,278 mengindikasikan bahwa sebesar 27,8% *self-regulated learning* siswa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis, sedangkan sisanya, yaitu 72,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kristiyani (2016) yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal seperti pengetahuan, motivasi, kemauan, jenis kelamin, serta kecerdasan, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, termasuk pola asuh orang tua, serta pengaruh dari sekolah dan teman sebaya. Selain itu, Hoover-Dempsey et al dalam (Kristiyani, 2016) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki korelasi positif dengan sikap anak terhadap tugas rumah (PR), aktivitas belajar disekolah, persepsi diri, serta kebiasaan belajar yang efektif dan kemampuan mengatur diri secara mandiri. Penelitian lain oleh Hoang (2007) (dalam Kristiyani, 2016) juga menunjukkan bahwa remaja yang memandang orang tuanya figur yang demokratis, tegas, komunikatif, dan mendukung kemandirian, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi disekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa ada hubungan pola asuh demokratis dengan *self-regulated learning* siswa.

Menurut Tridhonanto (2014), pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pada pola asuh tersebut biasanya orang tua menunjukkan kepeduliannya terhadap pendidikan pada anaknya. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam proses belajar anaknya dapat memberikan arahan serta motivasi pada anaknya agar belajar dengan tekun.

Pada hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang dilakukan oleh (Yulina, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa SMPIT Nurul Ilmi Medan". Keduanya menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan *self-regulated learning* siswa. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan dalam aspek penelitian tersebut, antara lain lokasi penelitian, jumlah sampel, serta nilai korelasi yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta PAB 5 Klumpang dengan melibatkan 40 siswa sebagai responden, sedangkan penelitian Yulina dilakukan di SMPIT Nurul Ilmi Medan dengan sampel sebanyak 30 siswa. Adapun nilai koefisien korelasi yang diperoleh penulis sebesar 0,527, sedangkan dalam penelitian Yulina nilainya lebih tinggi, yaitu 0,647. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 27,8% menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh terhadap *self-regulated learning* siswa, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan *self-regulated learning* siswa SMA Swasta PAB 5 Klumpang Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil analisis uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,527. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 27,8% menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh terhadap *self-regulated learning* siswa, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian, semakin baik penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, maka semakin tinggi pula kemampuan *self-regulated learning* siswa. Hasil ini menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan *self-regulated learning* siswa.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan dalam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sosok agung yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang penuh dengan ilmu, akhlak mulia, dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, serta kakak dan adik, atas do'a, dukungan, dan semangat yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal hingga akhir karya ini terselesaikan.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

References (Daftar Pustaka)

- Anggraini, J., & Hutasuhut, D. H. (2022). Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Rasa Empati Pada Siswa SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Computer and Engineering Science*, 1(April), 9–25.
- Arvi, B. O. (2024). Analisis uji coba validasi dan reliabilitas instrumen validasi pengembang bahan ajar flipbook dalam pembelajaran berdiferensiasi. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan ...*, 8, 1–12. Retrieved from <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/2266%0Ahttps://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/download/2266/1087>
- Aziz, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5155>
- Bawamenewi, A. N. M., & Syaimi, K. U. (2025). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecanduan Game Online Pada Siswa di SMP Negeri 2 Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(Nomor 01), 231–244.
- Dina Hidayati Hutasuhut, R. Y. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3, 47–54. <https://doi.org/10.51178/cok.v3i1.1097>
- Fiqriansyah, N. (2021). Pengaruh Manajemen Fasilitas Perpustakaan Dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 11–26. <https://doi.org/10.52627/managere.v3i1.88>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Jagad, H. K. M., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Self Regulated Learning Pada Siswa SMPN X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1–6. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/26184>
- Kadir, A., Aras, L., & Patta, R. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 138–143.
- Kristanto, Y. D. (2021). *METODE STATISTIK JILID 1*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PENERBIT PT KANISIUS: Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).
- Kristiyani, T. (2016). *Self regulated learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press, Yogyakarta.
- Lestari, S. P., Unsurya, D. M., & Pusat, J. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Divisi Operasional Pt. Pegadaian Galeri 24, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(1), 83–91. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i1.1027>
- Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan emosional dengan self-regulated learning siswa. *ANALITIKA: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(2), 11.
- Machali, I. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program

- Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pasaribu, Y. F. H., & Hidayati, D. (2024). HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI 14 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023. *Variable Research Journal*, 01(01).
- Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(Juli), 1–10.
- Putri, D. A., & Hutasuhut, D. H. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Mts. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5343–5350.
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366>
- Sari, D. P., & Wahyuni, N. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Correlation Of Democratic Parenting Patterns With Assertive Behavior In Adolescents tempat yang jelas . Mereka sudah tidak berperilaku asertif dalam proses menjalin dan hak orang lain . Ind, 2(2), 148–157.
- Savira, F. (2014). Hubungan Self-Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 60–66.
- Shahnan, M., Dewi, I. S., & Saragih, N. A. (2024). Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik, 7(2), 113–120.
- Susandi, A. D., & Widyawati, S. (2017). Proses Berpikir dalam Memecahkan Masalah Logika Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *NUMERICAL (Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.25217/numerical.v1i1.122>
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis (Pertama)*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia.
- Yulina, E. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMPIT Nurul Ilmi Medan The Relationship between Democratic Parenting and Self-Regulated Learning in Smpit Nurul Ilmi Medan Students, 4(2), 99–104. Retrieved from www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index